

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan (prosedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat) (Tirtarahaja, 2005:34). Pendidikan dimaksud membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam upaya membentuk watak anak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan serta peningkatan prestasi dan hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013:54). Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) diri seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sikap demokrasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*).

Sikap demokrasi adalah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan, dan tanggung jawab (Hemafitria, dkk, 2015:176). Nilai demokrasi akan terbentuk dalam sikap dan perilaku apabila guru

memberi kesempatan kepada para peserta didiknya untuk bebas menyampaikan pendapat tanpa tekanan dan kebebasan untuk berkelompok dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah baik intra maupun ekstrakurikuler. Kebebasan yang bertanggung jawab adalah nilai demokrasi yang utama, serta kemampuan bekerja sama dalam tim, sikap menghormati perbedaan dengan penuh toleransi. Sikap demokrasi akan terlihat dari perilaku peserta didik yang menghormati pendapat orang lain, tidak berburuk sangka, tidak menghina pendapat teman lain serta kemampuan peserta didik untuk berbuat baik kepada orang lain (Cahyati, dkk, 2015: 27).

Selain itu, faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) merupakan suatu proses berpikir anak didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran. Tujuan utama dari kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir anak didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi yang datang kepadanya, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya serta membuat putusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra, 2016:91).

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran di sekolah menengah atas yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Cakupan materi kimia yang dipelajari di kelas XI berupa konsep dan perhitungan, salah satunya adalah materi termokimia. Termokimia sendiri merupakan materi yang menuntut kemampuan berpikir analisis, kritis, logis dan kreatif. Materi termokimia termasuk ke dalam materi yang bersifat abstrak, yang mana sebagian besar berkaitan dengan perhitungan dan eksperimen yang terdiri dari langkah-langkah yang runtut sehingga memerlukan penguasaan peserta didik secara bertahap.

Dari hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 1 Kupang, didapatkan peserta didik yang memiliki sikap demokrasi yang rendah. Rendahnya sikap demokrasi ditandai dengan sikap tidak menghargai pendapat teman sehingga terkadang terjadi perselisihan pada saat berdiskusi, antar peserta didik tidak saling memberi kesempatan sehingga saat proses pembelajaran hanya didominasi oleh beberapa orang peserta didik saja serta peserta didik masih bergaul dengan melihat perbedaan satu dengan yang lain. Disisi lain terlihat bahwa masih kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) menjadi penyebab peserta didik kurang memahami materi kimia. Kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) dalam proses pembelajaran ditandai dengan kurangnya antusias peserta didik pada saat guru memberikan soal dengan level yang lebih tinggi, dimana dari jawaban peserta didik terlihat bahwa kebanyakan peserta didik masih belum mampu menghubungkan dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Peserta

didik yang kurang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) akan menerima pelajaran dari gurunya tanpa mau berpikir secara mendalam tentang masalah yang diterimanya, sehingga saat mengikuti pelajaran peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data yang ada rata-rata nilai ulangan peserta didik kelas XI MIA semester ganjil materi termokimia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Materi Termokimia Peserta Didik Kelas XI MIA Semester Ganjil

No	Tahun Ajaran	Nilai rata-rata
1	2015/2016	80
2	2016/2017	80
3	2017/2018	78

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Kimia SMA Negeri 1 Kupang).

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata telah memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 80, namun pada tahun 2017/2018 terjadi penurunan nilai rata-rata hasil belajar pada materi pokok termokimia. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik pada materi termokimia masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal ini, maka guru sebagai pendidik harus memilih pendekatan yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam bertanya, berpikir kritis, dan analitis, mencari dan menemukan solusi atas suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Salah satu pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah salah satu jenis *inquiry* yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses *inquiry* (Suparno, 2007:68). Inkuiri terbimbing terjadi bila peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan topik pertanyaan dan bahan penunjang berasal dari guru sebagai fasilitator. Pendekatan inkuiri terbimbing menuntut peserta didik untuk menyelidiki, menemukan sendiri, dimana masalahnya berasal dari guru, kegiatan penemuan ini hanya dapat diperoleh peserta didik melalui kegiatan praktikum yaitu peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran tentang konsep atau suatu gejala melalui pengamatan, pengukuran, pengumpulan data untuk menarik kesimpulan. Peserta didik melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru.

Pendekatan inkuiri terbimbing sangat bagus untuk diterapkan pada materi pokok termokimia. Hal ini disebabkan karena dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi ini, peserta didik dapat menemukan sendiri konsep termokimia melalui kegiatan praktikum. Peserta didik mampu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan. Melalui tahapan-tahapan inkuiri terbimbing ini, maka akan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi termokimia. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan deskripsi yang dikemukakan pada latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Demokrasi dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking*) Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Termokimia dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta

didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?

2. Bagaimana sikap demokrasi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
4. a. Adakah hubungan sikap demokrasi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
b. Adakah hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
c. Adakah hubungan sikap demokrasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
5. a. Adakah pengaruh sikap demokrasi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang

tahun ajaran 2018/2019?

- b. Adakah pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
- c. Adakah pengaruh sikap demokrasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok

termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

- c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui sikap demokrasi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
4. a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap demokrasi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 - c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap demokrasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi

pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

5. a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap demokrasi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap demokrasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok termokimia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pemacu untuk mengembangkan sikap demokrasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
- b. Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendekatan inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia peserta didik, maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
2. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIA 2 tahun ajaran 2018/2019.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek sikap spiritual untuk KI 1, aspek sikap sosial untuk KI 2, aspek pengetahuan untuk KI 3 dan aspek keterampilan untuk KI 4.

4. Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing.
5. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap demokrasi (X1) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) (X2).
6. Materi yang digunakan adalah termokimia.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Sanjaya, 2008:127).

2. Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah salah satu jenis *inquiry* yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses *inquiry* (Suparno, 2007:68).

3. Sikap Demokrasi

Sikap demokrasi adalah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat

orang lain, musyawarah, kebebasan, dan tanggung jawab (Hemafitria, dkk, 2015:176).

4. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking*)

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) merupakan suatu proses berpikir anak didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran (Saputra, 2016:91)

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013:54).